

**Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Pulang Pergi* Karya Tere Liye****Zillingy Harahap^a, Sri Rahayu^b**

Universitas Islam Riau

wardahharahap0@gmail.com^a, sriahayu@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Januari 2025. Disetujui: Februari 2025. Dipublikasi: Februari 2025****Abstract**

*Character education is very important in education, with character education, students can build personalities as people with good character and noble morals. The character education values that will be studied in the novel are categorized into 18 aspects, namely: (1) religious, (2) honest, (3) friendly/communicative, (4) peace-loving, (5) tolerance, (6) discipline, (7) fond of reading, (8) caring for the environment, (9) hard work, (10) creative, (11) independent, (12) democracy, (13) curiosity, (14) national spirit, (15) social care, (16) responsibility, (17) love of the homeland, and (18) appreciating achievement. The purpose of this study is to describe, analyze, and interpret the character education values that have been found in the novel *Pulang Pergi* by Tere Liye. The formulation of the problem in this study is: (1). What are the character education values contained in the novel *Pulang Pergi* by Tere Liye? This study uses a descriptive analytical method, so that the results of the study can be presented systematically, descriptively and in detail, then processed and analyzed to draw conclusions. The data collection technique used is the hermeneutic technique which is a reading, recording and concluding technique. The number of data found was 359 data. The results of the study indicate that the value of character education in the novel *Pulang Pergi* by Tere Liye has more friendly/communicative character education values with 64 data analyzed and fewer character education values of love for the homeland which only have 2 data analyzed.*

Keywords: *character education, students, novel *Pulang Pergi****Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, dengan adanya pendidikan karakter, siswa dapat membangun pribadi sebagai orang yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia. Nilai pendidikan karakter yang akan diteliti dalam novel tersebut dikategorikan dalam 18 aspek yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) bersahabat/ komunikatif, (4) cinta damai, (5) toleransi, (6) disiplin, (7) gemar membaca, (8) peduli lingkungan, (9) kerja keras, (10) kreatif, (11) mandiri, (12) demokrasi, (13) rasa ingin tahu, (14) semangat kebangsaan, (15) peduli sosial, (16) tanggung jawab, (17) cinta tanah air, dan (18) menghargai prestasi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis, deskriptif dan terperinci kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hermeneutik yang merupakan teknik baca, catat dan simpulkan. Jumlah data yang ditemukan sebanyak 359 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye memiliki lebih banyak nilai pendidikan karakter aspek bersahabat/ komunikatif dengan 64 data yang dianalisis dan lebih sedikit nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang hanya memiliki 2 data yang dianalisis.

Kata Kunci: pendidikan karakter, siswa, novel *Pulang Pergi*

1. Pendahuluan

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan baik secara formal maupun tidak formal, namun tidak semua orang mengerti apa itu pendidikan. Pendidikan merupakan proses atau metode untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan perbaikan diri. Pada era gubalisasi saat ini, pendidikan yang salah sering sekali dijadikan alasan untuk perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan manusia. Akan tetapi berdasarkan apa yang telah terjadi bukan pendidikan yang salah, namun cara manusia menguraikan ajaran pendidikanlah yang salah. Maka dari itu untuk mencegah dan mengurangi tingkat moral yang buruk pada generasi muda, pendidikan karakter dijadikan alternatif dan diajarkan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan baik, bukan hanya sekedar tahu akan apa perbuatan yang baik dan buruk, namun dapat menguraikan perbuatan berdasarkan boleh atau tidaknya perbuatan tersebut dilakukan serta mengerti akan sebab dan akibat perbuatan yang telah dilakukan. Pendidikan karakter dapat dilakukan dalam berbagai cara, kiat, strategi dan metode. Namun, penulis tertarik untuk menguraikan pendidikan karakter melalui pengajaran sastra menggunakan karya sastra, karena karya sastra selalu menceritakan tentang kehidupan. Novel adalah karya sastra cukup populer dan banyak digemari oleh masyarakat, karena daya komunikasinya yang luas dalam masyarakat. Novel memberikan sebuah gambaran realitas yang lebih lengkap dan luas bahkan dapat melampaui pemahaman umum. Oleh karena itu, cerita dalam novel dapat dijadikan contoh dan sarana dalam pendidikan karakter.

Alasan peneliti memilih penelitian tentang nilai pendidikan karakter, karena peneliti tertarik meneliti nilai pendidikan karakter yang terdapat novel karya Tere Liye yang berjudul *Pulang Pergi*. Dengan ciri khas dalam novelnya yang memiliki jalan cerita yang dapat membuat kagum, dan karakter novelnya yang memiliki sifat berbeda-beda. Sehingga, penulis merasa penasaran dan ingin menguraikan novel tersebut. Dengan itu peneliti dapat membuktikan bahwa novel *Pulang Pergi* memiliki nilai pendidikan karakter.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye. Masalah yang diuraikan juga hanya dibatasi oleh 18 aspek nilai pendidikan karakter dalam buku *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* karya Agus Wibowo M.Pd. Menurut Kemendiknas 2010 (dalam Agus Wibowo, 2013:15) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai masyarakat dan warga negara. Ada beberapa nilai yang dapat diinternalisasikan dalam pendidikan karakter yaitu religius, jujur, bersahabat/komunikatif, cinta damai, toleransi, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta tanah air, menghargai prestasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan ialah objek penelitian, serta teori nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh saudari Nurhafizah pada tahun 2019 Mahasiswa UIR, dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkalis dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMAN 1 Bantan”, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Prayitno dan Afriva Khaidir (dalam Hassanudin W.S, 2015:18) yang menjelaskan ada 5 fokus dengan nilai-nilai karakter dan kecerdasan yaitu keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kepedulian, kecerdasan dan ketangguhan. Selain itu ada juga penelitian lain yang dilakukan oleh saudari Jumiati Astuti pada tahun 2020, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Agama Islam”, Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori (Gusal,2015:3). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh saudari Pujia Widy Andea pada tahun 2022 Mahasiswa UIR, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Bakoba di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori (Syamsul,2016:41) yang menyatakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter tersebut ada 18 nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui nilai pendidikan karakter pada novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye yang merupakan objek yang berbeda dan menggunakan teori dalam buku Agus Wibowo yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menjadi sumber data untuk penelitian saat ini. Selain

itu dengan penelitian terdahulu peneliti dapat memeriksa kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

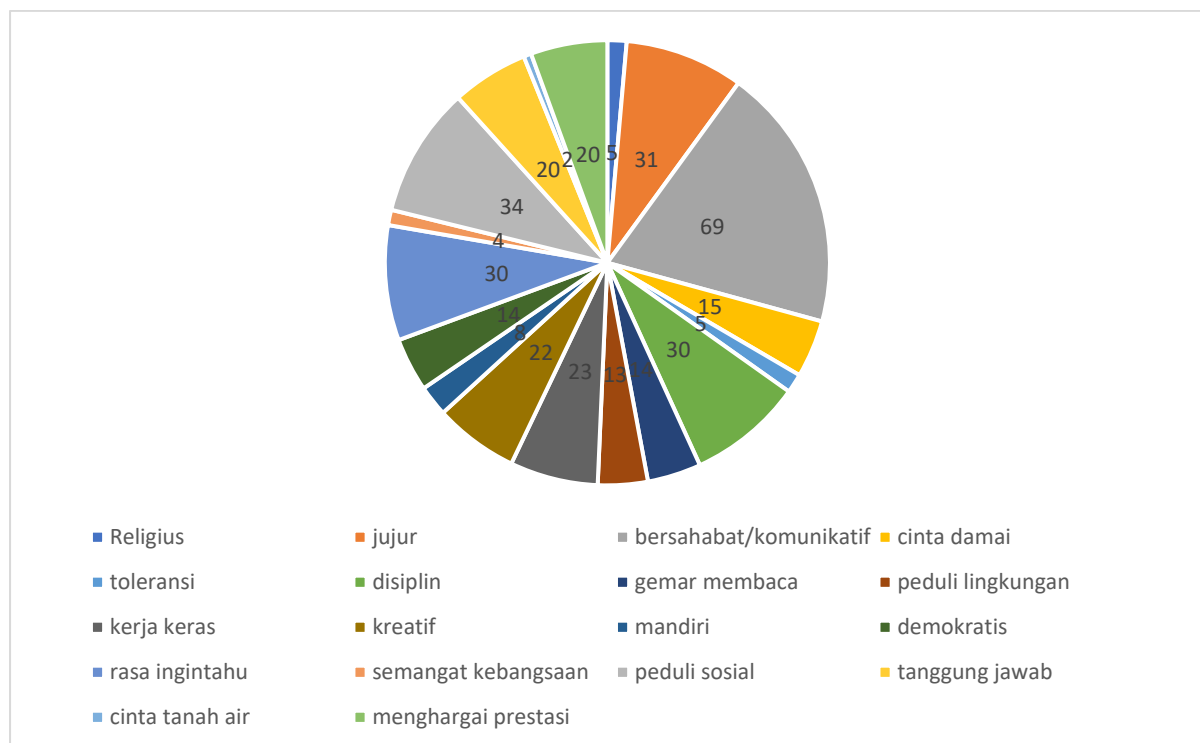
2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karna penelitian ini data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Fadillah Annisa, 2019:4) penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Maksudnya, metode ini dengan mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutika. Menurut Hamidy (dalam jurnal skripsi Ririn, 2022: 69) menyatakan teknik hermeneutik adalah Teknik baca, catat dan simpulkan. Teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah identifikasi, pengelompokan data, menganalisis data, menginterpretasi data, menyimpulkan hasil analisis dan membuat laporan penelitian.

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan teknik hermeneutika dalam novel Pulang Pergi karya Tere Liye, dan mengumpulkan 359 data untuk dianalisis aspek nilai pendidikan karakter di dalamnya. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji transferabilitas, uji transferabilitas tergantung pada pembaca sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dala konteks dan situasi sosial yang lain. Uji dependabilitas, pembuktian dilakukannya penelitian secara nyata melalui proses audit oleh pembimbing melalui data dan laporan yang ada dalam penelitian. Dan uji konfirmasi, uji yang dilakukan setelah penelitian telah disetujui oleh pembimbing dan bentuk kesediaan peneliti untuk mengungkapkan hasil penelitiannya dihadapan publik dalam bentuk konferensi yang akan menjadi sarana masukan dan perbaikan untuk peneliti atas penelitiannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel Pulang Pergi karya Tere Liye maka hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan aspek nilai pendidikan karakter sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Religius

Nilai karakter aspek religius, adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator dari nilai pendidikan karakter ini adalah keyakinan, praktek agama, penghayatan serta konsekuensi dan pengalaman. Yang ada dalam novel *Pulang Pergi* berkisar pada Bujang yang merupakan seorang anak yang terlahir dari seorang ibu yang taat beragama. Ketika sang ibu meninggal dia berpesan kepada Bujang untuk tidak meminum-minuman keras dan Bujang pun bersumpah untuk tidak meminumnya selamanya. Hal ini berdasarkan kalimat dalam novel yaitu: *"Itu semua dari garis keturunan ibunya. Kakeknya adalah seorang guru agama... mengangguk patuh atas setiap peraturan kitab suci. Ini haram, itu halal, itu meragukan, semua dipatuhi. Itu mengalir dalam darahnya membuat anak itu selalu saja ragu, galau, penuh pertanyaan"* (Tere Liye, 2021:166).

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Jujur

Nilai karakter aspek jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator nilai pendidikan karakter ini adalah menyampaikan fakta, tidak berbohong dan mengakui kesalahan. tokoh yang termasuk ke dalam indikator menyampaikan fakta, tidak berbohong dan mengakui kesalahan mereka. Hal tersebut sesuai kalimat dalam novel yaitu: *Mau berapa kali Bujang menawarkan uang, juga tidak mempan. Kepala polisi ini adalah keajaiban dunia kedelapan.* (Tere Liye, 2021:165). Polisi adalah tokoh yang menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak korupsi.

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter selanjutnya adalah aspek bersahabat/komunikatif adalah tindakan memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah berbahasa santun dan saling menghargai. Para tokoh utama semuanya selalu mementingkan pertemanan dan menghargai ikatan pertemanan sesuai dengan indikator bersahabat dan komunikatif yaitu saling menghargai. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *"Kau memang bukan temanku Bujang. Kau adalah keluargaku. Yeah, begitulah keluarga yang sangat merepotkan"* (Tere Liye, 2021:22).

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Cinta Damai

Nilai Karakter aspek cinta damai sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah saling menyayangi dan menghormati. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *"Sedikit sekali orang yang bisa bicara baik-baik dengan Otets. Kau salah satunya, Otets selalu menghormatimu"* (Tere Liye, 2021:18). Dalam kalimat itu Salonga dan Otets menghormati satu sama lain karena walaupun Otets dan Salonga bukan teman baik, Otets selalu mendengarkan Salonga karena pencapaiannya sebagai penembak jitu.

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Toleransi

Nilai karakter aspek toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Indikator nilai pendidikan karakter ini adalah menerima perbedaan dan tidak memaksakan kehendak pribadi. Dalam novel tersebut semua tokoh memiliki indikator toleransi dalam batas tertentu seperti tidak memaksakan kehendak pribadi. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *"Tapi aku berjanji, Thomas. Aku bersumpah, jika itu terjadi, aku akan menghormati keputusanmu..."* (Tere Liye, 2021:351)

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Disiplin

Nilai karakter aspek disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator nilai pendidikan karakter ini adalah tepat waktu, taat peraturan, dan bertanggung jawab dalam tugas. Hampir seluruh karakter memiliki indikator disiplin yaitu tepat waktu, taat peraturan dan bertanggung jawab dalam tugas, walaupun taat peraturan yang ada dalam novel ini terkadang tidak sesuai dengan norma umum. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *"Aku lahir di ladang, kurang lebih sama dengan tempat ini. Kami menyebutnya talang. Bedanya*

disini, puluhan hektare ladangmu terlihat rapi, disana, sekelilingnya hutan lebat. Aku terbiasa bangun pagi disana, Mamakku membangunkanku, kami menanam sawah tadah hujan” (Tere Liye, 2021:130). Dalam kalimat ini Bujang digambarkan sebagai seseorang yang terbiasa bangun pagi dan melakukan berbagai aktivitas setelahnya.

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Gemar Membaca

Nilai karakter aspek gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan dirinya. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah menyukai membaca dan meluangkan waktu untuk membaca. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *“Aku seorang konsultan. Yeah, aku harus mengupdate kepalaku dengan informasi baru tentang dunia keuangan terkini. Lagipula aku selalu tidur nyenyak setelah membaca beberapa halaman. Itu kebiasaan yang diajarkan Opa” (Tere Liye, 2021:127).* Tokoh yang berbicara dalam kalimat tersebut selalu membiasakan dirinya untuk membaca, inilah yang membuat tokoh tersebut memiliki nilai karakter aspek gemar membaca.

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Peduli Lingkungan

Nilai karakter aspek peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah merawat dan menjaga lingkungan tetap bersih. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *Bujang menatap lambat-lambat dua gundukan tanah di depannya. Yang tidak kalah lebat ditumbuhi rumput dan ilalang. Itu makam kedua orang tuanya. Terlihat tidak terawat. (Tere Liye, 2021:5).* Berdasarkan kalimat ini, Bujang merupakan seseorang yang tahu akan perbedaan antara bersih dan kotor, yang artinya Bujang suka menjaga lingkungan sekitarnya tetap bersih.

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kerja Keras

Nilai karakter aspek kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah pantang menyerah dan mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *“Aku suka anak yang tangan dan kakinya sibuk bekerja, bukan mulutnya...” (Tere Liye, 2021:30).* Berdasarkan kalimat ini Salonga sangat suka orang yang serius dalam mengerjakan sesuatu dan bertindak jika ada masalah, bukan hanya mulutnya yang berbicara tapi tidak bekerja. Tokoh yang memiliki aspek kerja keras dalam kalimat ini adalah Junior, murid dari Salonga.

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Kreatif

Nilai karakter aspek kreatif adalah berpikir melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Indikator dalam nilai pendidikan ini adalah keterampilan lancar, luwes, orisinal, merinci dan mengevaluasi. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *Dia tidak akan menang adu tinju dengan perempuan ini, dia harus berpikir cerdas. Atau dia tidak akan pernah bisa menarik tuas hidrolik yang sedang dilindungi oleh tukang pukul ini. (Tere Liye, 2021:91).* Tokoh dalam kalimat ini sebelum bertempur harus memiliki rencana, namun jika rencana tidak lancar maka ia dengan cepat berpikir membuat rencana baru. Maka tokoh ini memiliki indikator merinci dan mengevaluasi yang merupakan nilai karakter aspek kreatif.

Nilai Pendidikan Karakter Aspek Mandiri

Nilai karakter aspek mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah tidak tergantung pada orang lain, berinisiatif dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *Bujang tidak mau melibatkan pihak lain, sepanjang dia pikir bisa menyelesaikannya sendiri. (Tere Liye, 2021:225).* Berdasarkan kalimat ini Bujang adalah seseorang yang tidak suka merepotkan orang lain jika ia sanggup menyelesaikan masalah itu sendiri, apalagi untuk sesuatu hal yang berbahaya. Ini menjadikan Bujang sebagai tokoh nilai karakter aspek mandiri dengan indikator tidak bergantung dan bertanggung jawab.

Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Nilai karakter aspek demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah menghargai pendapat dan tidak memaksakan kehendak pribadi. Hal tersebut sesuai dengan kalimat dalam novel yaitu: *Tapi argument Kiko masuk akal. Mereka harus secepatnya menemukan jejak Bujang (Tere Liye, 2021:204)*. Berdasarkan kalimat ini dapat terlihat bahwa tokoh Bujang dapat menerima pendapat orang lain jika masuk akal, ini menjadikan Bujang sebagai tokoh nilai karakter aspek demokratis dengan indikator menghargai pendapat.

Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter aspek rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Indikator nilai pendidikan karakter ini adalah antusias pada sesuatu dan mencari jawabannya. Hal tersebut sesuai dengan kalimat dalam novel yaitu: *“Darimana kalian tahu skema piramida?” Bujang menyelidik. (Tere Liye, 2021:231)*. Berdasarkan kalimat ini terlihat tokoh Bujang menanyakan bagaimana anak seperti Yuki dan Kiko tahu tentang skema piramida, padahal seharusnya mereka tidak mengetahui hal itu dan penasaran darimana mereka mengetahuinya, ini menjadikan Bujang sebagai tokoh nilai karakter rasa ingin tahu dengan indikator antusias pada sesuatu dan mencari jawaban.

Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai karakter aspek semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, tindakan, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan diri dan kelompoknya. Indikator nilai pendidikan ini adalah menggunakan Bahasa Indonesia atau patriotisme dan nasionalisme. Hal tersebut sesuai dengan kalimat dalam novel yaitu: *“Kau seperti tidak tahu saja Bujang. Enaknya berurusan dengan kartel narkoba dan polisi korup negeri ini adalah pesaingnya berpesta pora saat ada yang mati...” (Tere Liye, 2021:28)*. Berdasarkan kalimat ini, tokoh sangat suka menangkap para pelaku kejahatan di negaranya, yang menjadikan tokoh ini memiliki nilai karakter semangat kebangsaan dengan indikator patriotisme.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter aspek peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah tolong menolong, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan kalimat dalam novel yaitu: *“... Aku mengajarimu menembak. Membantumu saat kesulitan. Menyelamatkan nyawamu satu kali, dua, empat” (Tere Liye, 2021:15)*. Berdasarkan kalimat ini, Salonga merupakan tokoh yang suka menolong dan mengajari seseorang agar dapat menjaga diri sendiri, yang menjadikan Salonga memiliki nilai karakter aspek peduli sosial dengan indikator tolong menolong dan aksi sosial.

Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter aspek tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator dalam nilai Pendidikan karakter ini adalah tahu tentang sebab akibat perbuatan dan menyelesaikan tugas. Hal tersebut sesuai dengan kalimat novel yaitu: *Tugas utama Sergei adalah memastikan anggota persaudaraan setia, tidak ada penghianat. Dia sekaligus sebagai penyelesai konflik tingkat tinggi, sama seperti posisi Bujang sebelum Tauke Besar meninggal (Tere Liye, 2021:32)*. Berdasarkan kalimat ini Sergei merupakan tokoh sentral dalam kelompoknya yang memastikan persatuan kelompok tetap terjaga, ini menjadikan Sergei sebagai tokoh yang memiliki nilai karakter aspek tanggung jawab dengan indikator tahu sebab akibat dan menyelesaikan tugas.

Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter aspek cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah menghargai

jasa pahlawan, menghargai keindahan alam dan budaya. Hal tersebut sesuai dengan kalimat dalam novel yaitu: “*Di negara kita, astaga, penduduk kita, ada sebuah mobil, dibeli bulat-bulat dari negara lain, lantas diganti mereknya, dilabeli produk dalam negeri, apa yang terjadi? Mereka berbondong-bondong percaya, membelinya seolah itu tindakan paling patriotis, seolah membeli produk dalam negeri, padahal 100 persen impor. Idiot*” (Tere Liye, 2021:43). Berdasarkan kalimat tersebut tokoh menyampaikan keluh kesahnya tentang peristiwa di negerinya, dia khawatir dan prihatin dengan kejadian itu, ini menjadikan tokoh memiliki nilai karakter aspek cinta tanah air dengan indikator menghargai keindahan alam dan budaya.

Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Nilai karakter aspek menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Indikator dalam nilai pendidikan karakter ini adalah rajin belajar, berlatih keras, dan menghargai kerja keras orang lain. Hal tersebut sesuai dengan kalimat dalam novel yaitu: “*Astaga! Aku justru sedang memuji seseorang saat mengatakan sesuatu seperti itu. Anak muda itu bisa mengemudi speed boat, jago bertinju*” (Tere Liye, 2021:136). Berdasarkan kalimat ini, Salonga merupakan tokoh yang tidak segan memuji orang lain atas kemampuannya, ini menjadikan Salonga sebagai tokoh yang memiliki nilai karakter aspek menghargai prestasi dengan indikator menghargai kerja keras orang lain.

4. Simpulan

Berdasarkan analisa data penelitian mengenai Nilai Pendidikan karakter yang Terdapat Dalam Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada keseluruhan data dapat diketahui, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye di dominasi oleh nilai karakter dalam aspek Bersahabat/Komunikatif yang memiliki 64 data yang telah dianalisis dalam 359 data dari 18 aspek nilai pendidikan karakter yang ada. Sedangkan, jumlah data terkecil terdapat pada nilai karakter dalam aspek cinta tanah air yang hanya memiliki 2 data yang telah dianalisis dalam 359 data dari 18 aspek nilai pendidikan karakter yang ada. Hal ini menjadikan novel Pulang Pergi karya Tere Liye cocok sebagai bacaan untuk pengembangan nilai karakter seseorang.

Secara teoritis, penelitian berimplikasi pada perkembangan pembelajaran sastra dalam instansi pendidikan, khususnya kajian tentang novel-novel Indonesia. Penelitian ini dapat pula dijadikan referensi pengembangan materi pembelajaran sastra yang lebih kreatif, variatif, dan inovatif. Secara praktis, implikasi dari penelitian ini adalah pengembangan kajian nilai Pendidikan karakter secara umum, yaitu pembaca dapat mengetahui, mengenal, dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra. Karya sastra merupakan media komunikasi yang menyampaikan pesan positif kepada pembaca. Karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi segala kalangan untuk membaca.

Daftar Pustaka

- Andea, Pujia Widy. (2022). “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Bakoba di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Anggraini, Ririn. (2022). “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Anggraini, Ririn. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra. *Journal of Language Education Linguistics and Culture*. 2(1): 69.
- Annisa, Fadillah. (2019). Penanaman Nilai-nilai Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*. 10(1): 4.
- Astuti, Jumiaty. (2020). “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Agama Islam”. *Skripsi*. Jawa Tengah: FKIP UIN Salatiga.
- Fauliyah, Fika. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak-anak Langit untuk Membina Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru MI*. 1(2): 94-111.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Irma, Cintya Nurika. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 11(1): 14-22.

- Karmila, Mila dkk. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Tiga Matahari* Karya Prito Windiarso. *Jurnal Education*. 7(4): 2069.
- Kusnoto, Yuver. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 4(2): 250.
- Liye, Tere. (2021). *Pulang Pergi*. Depok- Jawa Barat: PT. Sabak Grip Nusantara.
- Meisusri, Silvi dkk. (2012). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Malaikat-malaikat Penolong* Karya Abdulkarim Khariatullah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1): 222-224.
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(3): 147-150.
- Muazimah, Ajriah, Ida Winda Wahyuni dan Suyadi. (2022). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 5(2): 33-39.
- Noor, Rohimah M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (solusi pendidikan moral yang efektif)*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurhafizah. (2019). “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bengkulu dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di Kelas”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Nurwicaksono, Bayu Dwi. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2): 143.
- Oktavia, Lanny dkk. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta Pusat: Rumah Kitab.
- Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*. 9(2): 464-467.
- Pringgar, Rizaldy Fatha dan Bambang Sujatmiko. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*. 5(1): 319.
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1(1): 47-50.
- Sulastri, Septiana dan Al- Alshadi Alimin. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam 2 Novel Karya Donny Dhargantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 6(2): 156-161.
- Tarmoon, Gasam dkk. (2021). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter di STKIP Syekh Manshur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6):4375.
- Wahyuni, Lisa Sri. (2016). “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengajaran sastra)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Yulianto, Agus dkk. (2020). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 1(1): 112-114.
- Zemi, Resti. (2016). “Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Hitam Putih Karya Mustofa Achmad”. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP UIR.